

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1. Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, pengertian pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, saham, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Sedangkan menurut Martalena dan Malinda (2011:2) adalah pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, jadi pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang.

Menurut UU No. 8 Tahun 1995, arti pasar modal adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran umum, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek.

Dengan kata lain pasar modal itu sendiri bisa diartikan sebagai tempat dimana bertemunya penjual dan pembeli yang dimana pertemuan tersebut menghasilkan suatu penjualan ataupun penawaran dalam bentuk utang, saham, instrument derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal sendiri bisa dikatakan sebagai salah satu sumber dana yang bisa diperoleh perusahaan atau institusi lainnya dan pasar modal juga merupakan sebuah fasilitas berbagai sarana dan prasarana dalam kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

2.1.1.2 Manfaat Pasar Modal

Adanya pasar modal itu sangat memberikan banyak sekali manfaat bagi para pelaku pasar modal itu sendiri. Adapun manfaat dari pasar modal menurut **Tjiptono (2006)** yaitu:

1. Sebagai alokasi sumber dana secara optimal
2. Memberikan wahana investasi bagi investor dan memungkinkan upaya diversifikasi
3. Menyediakan indikator utama bagi tren perekonomian negara.
4. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diservikasi investasi.

2.1.1.3 Fungsi dan Peran Pasar modal

Pasar modal sendiri sangat berperan penting didalam suatu negara, kebanyakan negara pasti memiliki pasar modal meskipun tidak semua. Menurut Jogiyanto Hartono (2000:7) seberapa besar peranan pasar modal pada suatu negara dapat di lihat dari 5 (lima) aspek berikut ini:

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.
2. Pasar modal memberikan kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan.
3. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.
4. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
5. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

2.1.1.4 Jenis Pasar Modal

Pasar modal dibagi menjadi berbagai jenis menurut Mohamad Samsul (2006:13) jenis pasar modal tersebut ada 4 macam sebagai berikut :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*/Penawaran Umum/Initial Public Offering)
Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham atau emiten kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.
2. Pasar sekunder (*secondary market*)
Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi, pasar sekunder merupakan pasar dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana.
3. Pasar ketiga (*Third market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Di Indonesia pasar ketiga ini disebut bursa paralel yang mencakup perdagangan efek, aturan main, perdagangan yang terjadi di luar BEI, bentuknya pasar sekunder, diatur dan diselenggarakan oleh PPUE (Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek) diawasi dan dibina oleh Bapepam.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar investor atau pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan ini biasanya dilakukan dalam jumlah yang besar (Block Sale).

2.1.1.5 Pelaku Pasar Modal

Para pemain utama yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi antara pemain utama sebagai berikut Kasmir (2001 : 183-189) :

1. Emiten

Perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa (disebut emiten). Dalam melakukan emisi, para emiten memiliki berbagai tujuan dan hal ini biasanya sudah tertuang dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), antara lain :

- Perluasan usaha, modal yang diperoleh dari para investor akan digunakan untuk meluaskan bidang usaha, perluasan pasar atau kapasitas produksi.
- Memperbaiki struktur modal, menyeimbangkan antara modal sendiri dengan modal asing.
- Mengadakan pengalihan pemegang saham dari pemegang saham lama kepada pemegang saham baru.

2. Investor

Pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi (disebut investor). Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan penelitian dan analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten dan analisis lainnya. Tujuan utama para investor dalam pasar modal antara lain :

- Memperoleh deviden. Ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk deviden.
- Kepemilikan perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki maka semakin besar penguasaan (menguasai) perusahaan.
- Berdagang. Saham dijual kembali pada saat harga tinggi, pengharapannya adalah pada saham yang benar-benar dapat menaikkan keuntungannya dari jual beli sahamnya.

3. Lembaga penunjang

Fungsi lembaga penunjang ini antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal. Lembaga penunjang yang memegang peranan penting di dalam mekanisme pasar modal adalah sebagai berikut :

a) Penjamin emisi (*underwriter*).

Lembaga yang menjamin terjualnya saham/obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten.

b) Perantara perdagangan efek (broker / pialang).

Perantara dalam jual beli efek, yaitu perantara antara si penjual (emiten) dengan si pembeli (investor). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh broker antara lain meliputi :

- Memberikan informasi tentang emiten

- Melakukan penjualan efek kepada investor
- c) Perdagangan efek (dealer) berfungsi sebagai :
- Pedagang dalam jual beli efek
 - Sebagai perantara dalam jual beli efek
- d) Penanggung (guarantor)

Lembaga penengah antara si pemberi kepercayaan dengan si penerima kepercayaan. Lembaga yang dipercaya oleh investor sebelum menanamkan dananya.

- e) Wali amanat (trustee)
- Jasa wali amanat diperlukan sebagai wali dari si pemberi amanat (investor)
- f) Perusahaan surat berharga (*securities company*)

Mengkhususkan diri dalam perdagangan surat berharga yang tercatat di bursa efek. Kegiatan perusahaan surat berharga antara lain :

- Sebagai pedagang efek
 - Penjamin emisi
 - Perantara perdagangan efek
 - Pengelola dana
- g) Perusahaan pengelola dana (*investment company*)

Mengelola surat-surat berharga yang akan menguntungkan sesuai dengan keinginan investor, terdiri dari 2 unit yaitu sebagai pengelola dana dan penyimpan dana.

- h) Kantor administrasi efek

Kantor yang membantu para emiten maupun investor dalam rangka memperlancar administrasinya.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian saham

Di pasar modal saham merupakan salah satu instrument yang paling banyak diminati investor karena memiliki tingkat keuntungan yang tinggi akan tetapi tingkat keuntungan yang tinggi dibarengi dengan tingkat resiko yang tinggi pula. Menurut Sapto (2006:31) saham adalah “Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan”. Sedangkan menurut Fahmi (2012:81) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Kemudian menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) “Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”. Berdasarkan penjelasan saham menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa saham ialah surat berharga instrument yang paling banyak diminati karena memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

2.1.2.2 Jenis-jenis saham

Saham dibagi menjadi beberapa jenis Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) ada beberapa jenis saham yaitu :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (common stock), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- b. Saham preferen (preferred stock), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi 2 :
 - a. Saham atas unjuk (bearer stock) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (registered stock), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi :
 - a. Saham unggulan (blue-chip stock), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (income stock), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (growth stock-well known), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stock lesser known, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.
 - d. saham spekulatif (spekulative stock), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. saham siklikal (counter cyclical stock), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.2.3 Manfaat saham

1. Capital gain

Keuntungan yang diperoleh investor dari selisih antara harga jual saham yang lebih tinggi dibandingkan harga beli. Setiap para investor memperoleh keuntungan berdasarkan dari saham yang ia miliki.

2. Dividen

Keuntungan yang diperoleh investor dari pembagian deviden tunai sebuah emiten. Keuntungan ini didapatkan apabila investor membeli saham yang memiliki kinerja pendapatan yang bagus.

2.1.2.4 Resiko saham

1. Risiko likuidasi

Resiko yang terjadi apabila emiten mengalami kebangkrutan yang dimana para pemegang saham memiliki hak klaim terakhir pada aktivitas perusahaan setelah kewajiban emiten tersebut dibayarkan.

2. Tidak ada pembagian deviden

Resiko tersebut bisa terjadi apabila emiten menggunakan keuntungannya untuk melakukan ekspansi perusahaan atau usahanya.

3. Investor kehilangan modal

Resiko ini bisa terjadi apabila harga beli saham lebih besar lebih besar dibandingkan harga jualnya.

4. Saham delisting dari bursa

Resiko ini terjadi karena ada beberapa alasan yang bisa menyebabkan dihapusnya saham dari pencatatan bursa saham.

2.1.2.5 Harga saham

Konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah tujuan dari manajemen keuangan itu sendiri ialah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan *go public* tujuan itu bisa diraih dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham.

Dan Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Berdasarkan arti harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham itu sendiri ialah harga yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran harga di pasar saham.

2.1.2.6 Jenis-jenis harga saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal

memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari

bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan harga dari saham itu bisa menjadi naik atau turun hal ini terjadi disebabkan oleh harga saham yang dapat mempengaruhi faktor eksternal ataupun internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

Faktor internal :

- Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya
- Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal earning per share (EPS), dividen per shere (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.

Faktor eksternal :

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.1.2.7 Analisis harga saham

Analisis harga saham secara umum dapat dilakukan oleh investor dengan memperhatikan dua pendekatan dasar, yaitu:

1. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan cara mengamati perubahan yang terjadi pada harga saham di masa lalu (Husnan, 2005: 349). Menurut Sutrisno (2005:330) Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan mempelajari data historis dari harga saham dan menghubungkannya dengan volume perdagangan yang terjadi dan kondisi ekonomi pada waktu itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham.

2. Analisis fundamental

Menurut Husnan (2015:315) Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa depan dengan memperkirakan nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa depan dan menentukan hubungan variabel-variabel ini sehingga estimasi harga saham diperoleh. Analisis ini sering disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis efek. Langkah paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diharapkan mempengaruhi harga saham. Menurut Sutrisno (2005:331) Analisis fundamental adalah pendekatan analisis harga saham yang berfokus pada kinerja perusahaan yang menerbitkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.

2.1.3 Teori signal (*signaling theory*)

Pada tahun 1977 teori signal pertama kali dikembangkan oleh Ross. Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Signalling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor Menurut T. C. Melewar (2008 : 100) menyatakan teori signal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan

komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para yang berkepentingan. Sedangkan menurut S. Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2008 : 517), Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori signal ialah membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan.

2.1.4 Laporan keuangan

2.1.4.1 Pengertian laporan keuangan

Menurut M. Sadeli (2002:2), pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan informasi histories yang di dalamnya terdapat proses identifikasi, pengukuran, dan laporan informasi ekonomi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Sedangkan Menurut SAK, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas, atau arus dana, catatan, dan laporan lain) serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral darinya. Menurut Sofyan S. Harahap (2006:105), pengertian laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan atau ringkasan data keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan laporan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan atau badan usaha yang terdiri dari neraca perhitungan laba rugi (*L/R*) serta informasi keuangan lainnya seperti laporan mengenai arus kas (*cash flow*) dan laporan mengenai laba ditahan (*financial statement*).

2.1.4.2 Tujuan laporan keuangan

Adapun beberapa tujuan umum pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan
2. Untuk membantu perusahaan dalam menilai dan memprediksi pertumbuhan bisnis dimasa depan
3. Untuk menilai aktivitas pendanaan dan operasi perusahaan.

2.1.4.3 Fungsi laporan keuangan

Adapun beberapa fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan review
2. Sebagai pedoman membuat keputusan
3. Membantu menciptakan strategi baru
4. Meningkatkan kredibilitas perusahaan

2.1.4.4 Jenis-jenis laporan keuangan

1. Laporan labarugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi.

2. Laporan perubahan modal

Laporan ini dapat memberikan informasi seberapa besar terjadi perubahan modal dan apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut.

3. Laporan neraca

Laporan neraca adalah laporan yang menjelaskan informasi kondisi keuangan suatu entitas bisnis pada tanggal tertentu. Dari laporan ini kita dapat mengetahui berapa jumlah aktiva (harta, aset), kewajiban (utang), dan ekuitas perusahaan.

4. Laporan Arus kas

Laporan arus kas adalah *financial statement* suatu entitas bisnis yang dipakai untuk menunjukkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan ini juga menjadi alat pertanggungjawaban cash flows selama periode pelaporan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan dan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode.

2.1.5 Analisis laporan keuangan

2.1.5.1 Pengertian analisis laporan keuangan

Menurut Harahap (2015: 190), Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan Menurut Prastowo (2015: 50), Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2.1.5.2 Tujuan dan manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 68) tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke deoan yang berkaitan dengan keungan perusahaan saat ini,
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal,
6. Digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.5.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 68) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis) Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pospos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
2. Analisis Horizontal (Dinamis) Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Menurut Munawir (2010: 36) teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
 - e. Persentase dari modal.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun,
3. Laporan dengan persentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya,

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam satu periode tertentu,
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu,
6. Analisis rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut,
7. Analisis perubahan laba kotor (gross profit analysis), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut,
8. Analisis break event, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break event ini juga kan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingka penjualan.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

2.1.6.1 Pengertian analisis rasio keuangan

Menurut Munawir (2010: 37) “analisa rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.” Menurut Harahap (2015: 297) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang ataupun masa yang akan datang.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:64) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (overall measures),
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (profitability measures),
3. Untuk keperluan pengujian investasi (test of investment utilization),
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (test of finance condition).

Menurut Hery (2015:164) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utangutangnya.

2.1.6.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015: 301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio Leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibayar oleh utang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini disbanding dengan tahun lalu.

7. Penilaian pasar (market based ratio) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Dari beberapa jenis rasio yang ada diatas hanya rasio profitabilitas

2.1.7 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 71) rasio profitabilitas adalah “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.” Sedangkan pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013: 135) adalah “rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dan mengukur efektivitas manajemen dalam mencari keuntungan perusahaan.

2.1.8 Net Profit Margin

Perusahaan dalam melakukan bisnis pasti yang diinginkan adalah keuntungan yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar pihak perusahaan harus mampu menjual produknya lebih tinggi daripada biaya produksinya. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki perencanaan dalam penentuan keuntungan yang diperoleh di masa yang akan datang. Rasio NPM menunjukkan berapa besar persentase laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan. Net Profit Margin (NPM) itu sendiri menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) Net Profit Margin adalah “Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:199) Net Profit Margin adalah

“Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih”.

Dari penjelasan para menurut ahli dapat disimpulkan bahwa NPM merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba usaha dari penjualannya.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.9 Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) yang sering disebut juga return on investment adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir 2012: 197). Sedangkan menurut Jumingan (2006: 141), “Ratio operating income dengan operating asset menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal)”. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan Return On Asset (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Tandelilin, 2010: 372).

Dari pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa ROA ialah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.10 Return On Equity (ROE)

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut Tambunan (2007: 179) ROE digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya. Semakin tinggi ROE ini, maka akan semakin baik nilai perusahaan yang mengakibatkan para investor mau menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut (Saputra et al, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan alat ukur untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba bagi investor.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Harga Saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil dari beberapa penelitian sebelumnya :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

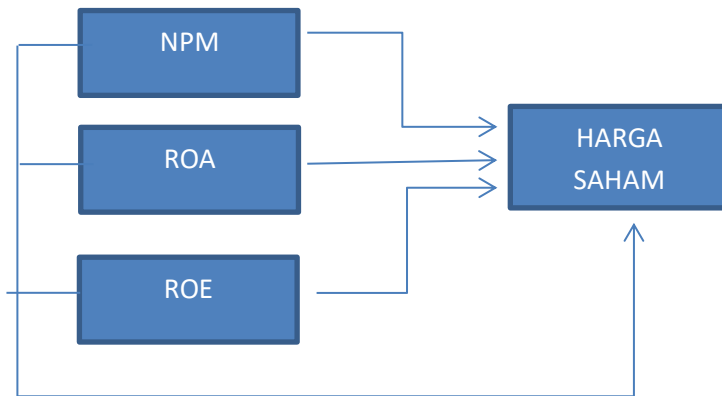
No	Nama peneliti	Judul Penelitian
1	Ina Rinanti (2012)	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45
2	Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek INDONESIA PERIODE 2006-2010
3	Beta Rizkiyana (2018)	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham
4	Sitti Suhariana (2015)	Pengaruh Roa, Roe, dan Eps Terhadap Harga Saham PT UNILEVER INDONESIA Tbk (PERIODE 2007-2014)
5	Rosdian Widiawati Watung (2016)	Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Peerbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015

2.3 Model Konseptual Penelitian

Model konseptual pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu NPM ROA ROE dan variabel dependen yaitu harga saham

Gambar 2.1

Model Konseptual



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan laba perusahaan yang berhubungan dengan penjualan dan merupakan rasio pengukur efisiensi operasi perusahaan (Van Horne dan John, 2013: 183). Pada rasio ini menggambarkan seberapa besar laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan dari setiap penjualannya. Semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan mampu meningkatkan rasa kepercayaan para investor untuk mau menanamkan modalnya dan permintaan terhadap saham akan tinggi.

H1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011: 22). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin membesar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Nurhasanah, 2014: 26).

H2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan

2.4.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang membandingkan laba netto setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010: 133), rasio yang paling penting adalah *Return on Equity* (ROE), pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian modal yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh. Jadi semakin tinggi nilai ROE yang diperoleh suatu perusahaan itu akan membuat nilai perusahaan itu dimata investor dan calon investor dan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan.

H3 : *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan

2.4.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya mengendalikan beban usaha (Bastian dan Suhardjono, 2006). *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan

(Sartono, 2008: 123). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengolah modal yang diinvestasikan dalam total aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan. *Return* suatu perusahaan akan semakin tinggi apabila tingkat laba pada perusahaan tersebut meningkat. Apabila *return* perusahaan tinggi maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan akan bergerak naik. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang bisa dikatakan paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur tingkat pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. ROE yang bagus nilainya akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat harga saham dapat dengan mudah menarik dana.

H4 : *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

